

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan kepadanya, karena hanya manusia yang dapat dididik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, serta keimanan dan ketaqwaan manusia.¹ Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dialami peserta didik di rumah maupun di sekolah.

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dengan kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir. Aktualisasi potensi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan manusia semakin lama semakin bertambah, baik dari kuantitas maupun kualitasnya. Tanpa belajar manusia tidak mungkin dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Dalam belajar kimia akan berhasil bila proses belajarnya baik, yaitu melibatkan intelektual peserta didik secara optimal.

Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, komponen guru sangat berperan dalam membantu peserta didik pada proses belajar mengajar. Sehingga seorang guru dituntut mempunyai pengetahuan dan sikap yang profesional dalam membelajarkan peserta didiknya. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini menuntut belajar berkelompok yang secara kooperatif. Peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih

¹ Udin Saifudin dan Abin Syamsudin, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

beinteraksi-komunikasi-sosialisasi. Sehingga dalam membelajarkan peserta didiknya, agar peserta didik lebih optimal dalam belajar guru tidak hanya menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah) saja.

Kegiatan pembelajaran konvensional (ceramah) oleh guru masih mendominasi di MA-NU Mranggen. Peserta didik dianggap sebagai botol kosong yang harus diisi dengan segudang ilmu pengetahuan dan informasi dari guru. Kegiatan pembelajaran ini bersifat searah, artinya guru hanya memberikan informasi dan peserta didik menerimanya, serta peserta didik tidak dibiasakan untuk aktif. Hal ini menyebabkan kegiatan pembelajaran MA-NU Mranggen bersifat monoton serta kreatifitas peserta didik sulit berkembang.

Melihat kelemahan metode konvensional (ceramah) seperti kegiatan pembelajaran kimia di MA-NU Mranggen, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep materi pelajaran yang sulit dimengerti, khususnya dalam pembelajaran kimia. Model pembelajaran yang akan diterapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang, kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, suku yang berbeda (heterogen).² Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerjasama dalam kelompok.³

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) menuntut belajar berkelompok yang secara kooperatif. Peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih beinteraksi-komunikasi-sosialisasi. Hal

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana prenada media, 2006), hlm. 242.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 244.

ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Pembelajaran kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe pembelajaran, antara lain: *Jigsaw*, *Role Playing*, *Think Pair Share*, *Numbered Heads Together* (THT), dan lain-lain. Dalam penelitian ini, sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar kimia akan digunakan salah satu pembelajaran model pembelajaran kooperatif yaitu menggunakan pendekatan kooperatif tipe *Role Playing* (bermain peran). Salah satu keunggulan tipe *Role Playing* adalah dapat mengaktifkan peserta didik dengan bekerja sama memainkan peran dalam proses belajar mengajar di kelas, *Role Playing* dapat menciptakan revolusi pembelajaran di dalam kelas sehingga tidak ada lagi sebuah kelas sunyi, serta dapat meningkatkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya pembelajaran kimia.

Demikianlah beberapa hal sebagai alasan peneliti mengambil judul skripsi ini “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KIMIA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *ROLE PLAYING* PADA MATERI POKOK STRUKTUR ATOM PADA PESERTA DIDIK KELAS X DI MA NAHDLOTUL ULAMA’ MRANGGEN”.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok struktur atom pada peserta didik kelas X MA Nahdlotul Ulama’ Mranggen ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar kimia dengan menggunakan model kooperatif tipe *Role Playing* pada materi pokok struktur atom pada peserta didik kelas X MA Nahdlotul Ulama' Mranggen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat antara lain:

1. Bagi peserta didik
 - a. Menumbuhkan kemampuan bekerja sama, kemampuan berkomunikasi antara peserta didik.
 - b. Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - c. Menjadikan peserta didik merasakan pembelajaran dengan memerankannya.
 - d. Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran kimia.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai motivasi untuk meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dan bervariasi.
 - b. Sebagai informasi bagi guru, khususnya guru kimia MA-NU Mranggen mengenai pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing*.
3. Bagi lembaga

Dapat memberi masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah SMA/MA sederajat.